

Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Matematika

Atika Farhana¹, Putri Yuanita^{2*)}, Kartini³, Yenita Roza⁴
^{1,2,3,4} Universitas Riau
^{*)}putri.yuanita@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar peserta didik dalam belajar. PBL merupakan salah satu model yang direkomendasikan oleh kurikulum, namun guru masih terkendala dalam menerapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika di tingkat SMP. Kendala dianalisis berdasarkan kesesuaian RPP serta LKPD dan pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 3 orang guru matematika SMP. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu terdapat berbagai kendala yang menjadi hambatan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dengan maksimal. Kendala tersebut dapat dilihat dari tidak sesuai dari LKPD/LKS yang digunakan dengan model PBL serta terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya terdapat beberapa kendala dalam penerapan model PBL yaitu pada perencanaan dan penerapannya.

Kata Kunci: Deskripsi kendala guru, Pembelajaran Matematika, Model *Problem Based Learning*

Abstract

The PBL learning model is a learning model that makes problems the basis for students to learn. PBL is one of the models recommended by the curriculum, but teachers are still constrained in applying it. This study aims to analyze the obstacles faced by teachers in applying the Problem Based Learning model in mathematics learning at the junior high school level. The obstacles are analyzed based on the suitability of lesson plans and LKPD and the implementation of learning with the stages of the PBL model. This research is a qualitative research with the research subjects, namely 3 junior high school mathematics teachers. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out with the steps of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research found that there are various obstacles that become obstacles for teachers in applying the PBL learning model optimally. These obstacles can be seen from the incompatibility of the LKPD / LKS used with the PBL model and there are several obstacles that occur in learning. So it can be concluded that it is true that there are several obstacles in the application of the PBL model, namely in its planning and application.

Keywords: Description of teacher constraints, Mathematics Learning , Problem Based Learning Model

Pendahuluan

Model pembelajaran yang disarankan untuk membantu guru dalam pembelajaran matematika salah satunya ialah model pembelajaran *Problem Based Learning* karena membuat pengalaman belajar lebih nyata dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik Muslich (Sari, 2020). PBL adalah model pembelajaran di mana peserta didik berusaha memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa langkah metode ilmiah, yang memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Menurut Duch (Widayanti & Nur'aini, 2020) model pembelajaran PBL memiliki ciri khusus dimana model ini menggunakan permasalahan yang nyata bagi peserta didik sehingga mendorong dirinya untuk belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang lebih nyata dari permasalahan yang ia alami. Selanjut dengan hal tersebut menurut Wahyuningsih (2019) menggunakan model PBL akan memberi ruang peserta didik untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran yang akan dihadapinya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL ialah model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Seperti yang dikemukakan oleh John Dewey (Syamsidah & Suryani, 2018) secara umum langkah-langkah model pembelajaran PBL adalah: (1) Mengorientasi siswa terhadap masalah, guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, meskipun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut. (2) Mengorganisir siswa untuk belajar, langkah ini peserta didik akan meninjau masalah secara kritis berdasarkan sudut pandangnya. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, langkah ini guru mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. (4) Menyajikan hasil diskusi, pada langkah ini peserta didik menyajikan hasil penyelesaian masalah yang telah didapatnya agar dapat menentukan kesimpulan secara bersama-sama. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, pada langkah ini guru beserta peserta didik mengevaluasi kebenaran temuan peserta didik dari hasil yang didapatnya dan menarik kesimpulan.

Meskipun model PBL telah dikatakan sebagai model pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran matematika, apakah guru telah menguasai dengan baik dalam pengaplikasian PBL ini ke dalam pembelajaran matematika ataukah terdapat

kendala yang dihadapi sehingga pembelajaran menggunakan model PBL ini menjadi kurang maksimal. Faktanya terdapat berbagai kendala dalam proses penerapan yang dilakukan oleh guru mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta dalam tahap penilaiannya (Isnawati & Rachmadyanti, 2021). Menurut Tyas (2017) alasan mengapa model ini sulit diterapkan pada pembelajaran karena model ini menggunakan sistem belajar kelompok didalamnya yang mana saat pembelajaran berlangsung kelompok anak yang berkemampuan tinggi yang seharusnya diharapkan membantu temannya yang kurang malah justru menjadi egois dan kelompok anak yang berkemampuan rendah justru tidak peduli dengan sendiri, kendala ini terjadi karena guru kurang mampu menstimulus suasana di kelas serta sulitnya menentukan masalah yang tepat dalam pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Friani et al (2017) kendala lain yang dialami guru ketika menggunakan model PBL adalah tentang bagaimana memberi penjelasan pada peserta didik untuk membuat laporan mengenai masalah yang telah diselesaikan sebelumnya dan tentang bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat yang matang juga kerap menjadi kendala dalam menggunakan model ini pada proses pembelajaran (Auliah et al., 2023). Berdasarkan dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 orang guru matematika SMP ditemukan bahwa guru mengalami kendala menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika menjadi dua aspek yaitu kendala dalam penerapan model PBL pada persiapan dan proses belajar.

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas (Auliah et al., 2023). Guru sendiri saat ini telah melakukan inovasi agar pembelajaran lebih aktif dan efektif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebelum menggunakan model pembelajaran yang dipilih guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran yang akan ia bawakan seperti menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD/LKS), serta guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menguasai kelas yang pada akhirnya akan diperoleh hasil dan evaluasi dari apa yang sudah dilaksanakan (Hanifah, 2017). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sangatlah penting demi menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif sesuai model pembelajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang dialami guru saat menggunakan model PBL agar kedepannya guru lebih menguasai model pembelajaran PBL dan berhasil menerapkannya pada proses belajar matematika dengan lebih maksimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebabkan penelitian dilakukan terhadap objek yang sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan pada tingkat SMP dengan subjek penelitian yaitu 3 orang guru matematika, yang dipilih sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika serta telah menggunakan model pembelajaran PBL. Pemilihan subjek berdasarkan keteterlibatan langsung dan sudah cukup lama dalam kegiatan tersebut serta memiliki waktu untuk dimintai informasi (Suliyanto, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2016). Dokumentasi dilakukan untuk melihat kesesuaian perangkat dengan model PBL yang digunakan. Selanjutnya observasi merupakan proses kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologi (Sugiyono, 2016), observasi dilakukan untuk melihat proses keterlaksanaan dari model pembelajaran PBL berlangsung. Kemudian dilakukan wawancara dengan menggunakan semiterstruktur wawancara (*semistruktur interview*) yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur (Ruslin et al., 2022), wawancara ini guna menggali informasi tentang upaya dan kendala guru dalam penerapan model PBL dan untuk menambah kredibilitas data yang didapatkan peneliti.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan (Rijali, 2018). Mereduksi data yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan transformasi data yang dimiliki dari pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi berupa RPP dan LKPD/LKS yang digunakan oleh guru, observasi yang dilakukan di dalam kelas untuk melihat proses

pembelajaran yang dilakukan guru, dan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terhadap tiga orang guru matematika. Kemudian dalam penyajian data, data yang telah dikumpulkan disajikan dan disusun dalam berupa teks naratif untuk mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam perencanaan dan penerapan dari model PBL. Terakhir penarikan kesimpulan, kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh sehingga didapatkan jawaban dari permasalahan tentang kendala yang dialami oleh guru. Keabsahan data akan diuji berdasarkan berbagai sumber yaitu mencocokkan data yang diperoleh dari 3 orang guru matematika.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 3 orang guru SMP untuk melihat kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Langkah-langkah pembelajaran dalam PBL yaitu 1) mengorientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisir siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) menyajikan hasil diskusi, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan dari dokumentasi, observasi dan wawancara. Kendala dilihat dari hasil analisis berdasarkan kesesuaian dari RPP dan LKPD/LKS serta kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah model PBL. Jika terdapat salah satu langkah yang tidak termuat maka keterlaksanaan model PBL belum sesuai dengan model pembelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Berikut hasil analisis kesesuaian dari RPP dan LKPD/LKS dengan model PBL.

1. Kesesuaian dari RPP dan LKPD/LKS dengan langkah-langkah model PBL

Kesesuaian dari RPP dan LKPD/LKS dengan langkah-langkah model PBL dapat dilihat berdasarkan hasil dokumentasi dari RPP dan LKPD/LKS dari ketiga guru matematika. Diperoleh bahwa untuk setiap langkah-langkah RPP dalam pembelajar telah tercantum tahapan dari model PBL, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

<p>Tahap Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan materi secara garis besar2. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati masalah yang terdapat dalam LKPD. <p>Tahap mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar</p> <ol style="list-style-type: none">3. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang masalah yang akan dibuat yaitu menentukan volume dari bola4. Guru memastikan peserta didik bekerja berdasarkan petunjuk yang ada dalam LKPD. <p>Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang ada mengenai volume bola.6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami.7. Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKPD.8. Guru membimbing siswa agar bertukar informasi dengan teman kelompok mengenai volume bola. <p>Tahap Penyajian Hasil Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none">9. Guru meminta salah satu kelompok untuk menampilkan hasil diskusi di depan kelas.10. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi penyaji <p>Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Penyelesaian Masalah</p> <ol style="list-style-type: none">11. Guru bersama peserta didik melakukan analisis dan evaluasi berdasarkan permasalahan yang telah diselesaikan12. Guru memperbaiki kesalahan-kesalahan atau

Gambar 1. RPP yang digunakan Guru1

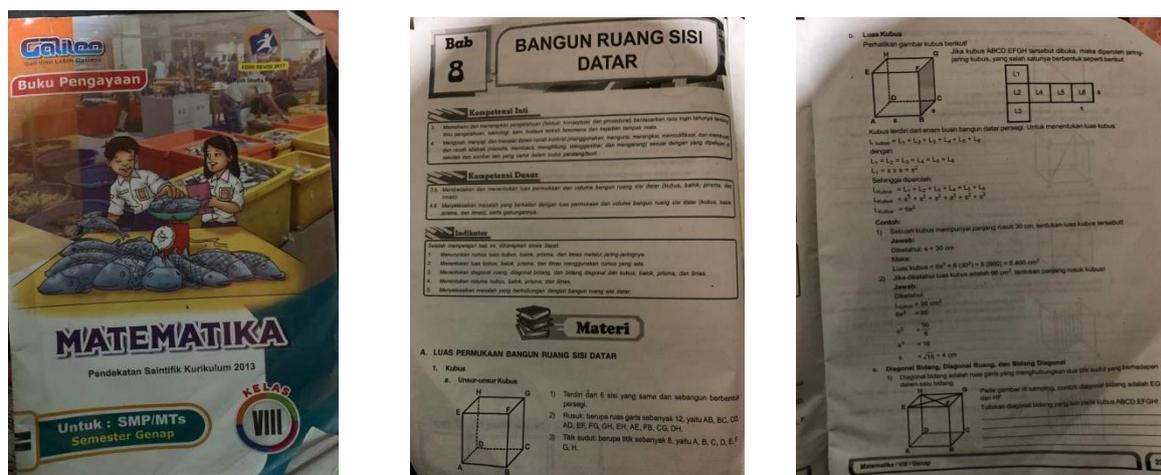
Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa Guru1 telah menerapkan model PBL pada RPP yang dibuat. Terlihat pada lembar RPP tertulis secara jelas terdapat tahap orientasi peserta didik terhadap masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tertulis di lembar RPP dengan baik guru memastikan peserta didik memahami masalah yang akan diselesaikan dengan baik. Kemudian tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, pada Gambar 1 terlihat pada RPP guru telah menuliskannya dimana guru memastikan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Tahap penyajian hasil diskusi tertulis pada RPP yang dibuat guru, pada tahap ini guru meminta siswa untuk menampilkan hasil pengerjaannya di depan kelas dengan guru membimbing peserta didik dalam menyampaikannya. Terakhir tahap analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, pada tahap ini terlihat guru telah mencantmkannya dalam RPP, dimana guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajarannya.

<p>Tahap Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya kepada peserta didik apa yang mereka ingat dan ketahui tentang kubus dan balok2. Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan masalah sehari-hari tentang kubus dan balok3. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar kubus dan balok. Guru mengarahkan peserta didik agar melihat bagian-bagian yang ada pada balok dan kubus. <p>Tahap mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang masalah yang akan dibuat yaitu menentukan luas permukaan balok dan kubus.5. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan apa yang dialami peserta didik untuk menjawab soal dan memastikan peserta didik memahami masalah yang akan dikerjakan <p>Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none">6. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membahas dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan7. Selama diskusi berlangsung, guru memberi arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan8. Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat hasil penyelesaian masalah <p>Tahap Penyajian Hasil Diskusi</p> <ol style="list-style-type: none">9. Setelah selesai peserta didik berdiskusi dan telah mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan, peserta didik berdiskusi bersama dalam kelas10. Guru membimbing peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, perwakilan peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok sedangkan yang lain memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi <p>Tahap Analisis dan Evaluasi Proses Penyelesaian</p>

Gambar 2. RPP yang di gunakan Guru2 dan Guru3

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa Guru2 dan Guru3 telah mencantumkan model PBL dalam RPP yang telah dibuat. Terlihat pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah, lembar RPP tertulis secara jelas bahwa guru memberikan masalah dan mengajak peserta didik untuk memperhatikan masalah. Selanjutnya tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, tertulis di lembar RPP dengan baik guru memastikan peserta didik memahami masalah yang akan diselesaikan dengan baik. Kemudian tahap membimbing penyelesaian individu maupun kelompok, pada Gambar 2 terlihat pada RPP guru telah menuliskannya dimana guru memastikan proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik. Tahap penyajian hasil diskusi tertulis pada RPP yang dibuat guru, dimana pada tahap ini guru meminta siswa untuk menampilkan hasil pengerjaannya didepan kelas dengan guru membimbing peserta didik dalam menyampaikannya. Terakhir tahap analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah, pada tahap ini terlihat guru telah mencantmkannya dalam RPP, dimana guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajarannya. Dari Gambar 1 dan Gambar 2 dari RPP ketiga guru telah mencantumkan tahapan-tahapan dari model PBL.

Selanjutnya untuk LKPD/LKS yang digunakan guru masih belum terlihat langkah-langkah dari model PBL itu sendiri. Hal ini dikarenakan LKPD/LKS yang digunakan guru bukanlah sebuah LKPD/LKS melainkan buku lembar pengayaan dimana di dalamnya tentu tidak terdapat langkah langkah pengerjaan ataupun tahapan dari model PBL, melainkan terdapat penjelasan umum dan soal-soal tentang pembelajaran itu sendiri. Dapat dilihat pada Gambar 3:



Gambar 3. LKPD/LKS Guru

Dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa didalamnya hanya tercantum penjelasan umum tentang materi dan contoh pengerjaan soal. Tidak terdapat langkah-langkah membimbing

peserta didik didik dalam memecahkan masalah, hanya terdapat soal-soal pengayaan yang harus dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat kendala guru yaitu dari kesesuaian antara model PBL dengan RPP dan LKPD/LKS yang digunakan, menunjukkan bahwa komponen-komponen yang tertera dalam RPP yang digunakan guru telah memenuhi tahap-tahap penggunaan model PBL. Tahapan model PBL ini telah termuat dalam ketiga RPP dari guru matematika tersebut. Namun pada LKPD/LKS yang digunakan guru belum terdapat dari tahapan model PBL tersebut, hal ini terjadi karena guru tidak menggunakan LKPD/LKS itu sendiri melainkan menggunakan buku pengayaan. Kesalahan persepsi yang menyamakan bahwa LKPD/LKS dan buku pengayaan itu sama menunjukkan bahwa guru kurang memahami apa itu yang dimaksud oleh LKPD/LKS. LKPD/LKS itu sendiri seharusnya memuat petunjuk ataupun langkah-langkah kerja teori maupun praktik yang memungkinkan untuk membantu siswa dalam belajar mandiri untuk memahami materi (Aprilianti & Astuti, 2020).

2. Kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah model PBL

Kesesuaian keterlaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah model PBL dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 3 orang guru untuk melihat proses penerapan setiap tahap model PBL dalam pembelajaran yaitu, pada tahap orientasi peserta didik terhadap masalah terlihat bahwa 2 dari 3 orang guru menentukan masalah yang akan diselesaikan secara spontan tidak mengikuti LKPD/LKS yang ada disebabkan dalam LKPD/LKS tidak terdapat pengenalaan masalah. Selanjutnya tahap mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, ketiga guru melakukan dengan baik untuk memastikan setiap peserta didik tahu apa yang akan dilakukan dalam pemecahan masalah. Kemudian pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 2 dari 3 guru menjadi lebih aktif dari pada siswa, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan secara individu tidak berkelompok sehingga pemecahan masalahnya di jelaskan secara langsung oleh guru bersama peserta didik. Untuk tahap penyajian hasil diskusi, ketiga guru meminta salah satu peserta didik yang dipilih secara acak untuk menampilkan hasil dari pemecahan masalah yang telah ditemukan dan yang lainnya memperhatikan hasil dari pengerjaan temannya. Terakhir untuk tahap analisis dan evaluasi penyelesaian masalah, guru memberikan evaluasi terhadap yang dikerjakan dan meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari masalah yang dikerjakan, namun disebabkan waktu yang tidak cukup, peserta didik yang malu atau takut untuk

berbicara mengakibatkan guru menunjuk salah satu peserta didik dengan acak atau guru langsung mengutarakan langsung apa kesimpulan dari pemecahan masalah yang dilakukan.

Selanjutnya kendala yang dihadapi guru berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 orang guru yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Tentang Kendala Menggunakan Model PBL

Pertanyaan	Pendapat	
Apakah bapak/ibu guru menggunakan model pbl dalam pembejaraan ?	G1	: <i>iya, saya menggunakannya</i>
	G2	: <i>iya, bapak menggunakannya</i>
	G3	: <i>iya, terkadang saya menggunakannya</i>
Apakah bapak/ibu guru mempersiapkan RPP dan LKPD atau LKS sesuai dengan model PBL ?	G1	: <i>ibuk membuat RPP dan LKPD ibuk sesuai dengan model pbl, biasanya ibu buat itu sejalan.</i>
	G2	: <i>RPP bapak persiapan sendiri, tapi untuk LKS biasanya itu ada dari sekolah, jadi bapak memanfaatkan yang ada dan juga menggunakan buku paket untuk diskusi lebih lanjut</i>
	G3	: <i>untuk RPP ibuk persiapan sendiri, namun untuk LKS nya itu dari sekolah</i>
Apa kendala yang ibu/ bapak temui ketika penerapan model PBL ?	G1	: <i>Biasanya itu dalam membentuk kelompok, jadi peserta didik itu ibu buat berkelompok dengan teman sebangkunya saja, karna jika sudah lebih dari dua siswa itu tidak fokus dan yang mengerjakan tidak semua yang lain akan diam atau bermain-main. Untuk mengorganisasian untuk belajar itu lumayan juga, karna pemahaman siswa beda-beda ya jadi harus dipastikan dulu siswa tahu apa yang akan dikerjakannya sehingga kadang waktu itu tidak cukup.</i>
	G2	: <i>Bapak jarang membentuk kelompok, jadi bapak mengkronstuksikan langsung saja bagai mana pemecahan masalahnya yang kemudian siswa menggali lebih dalam lagi tentang materinya, karna nanti kalau berkelompok siswa itu tidak semua yang paham. Kendala yang besar itu biasanya terjadi siswa kurang aktif, jadi bapak harus sering berkeliling karna juga kemampuan siswa itu berbeda.</i>
	G3	: <i>Kendala yang ibu alami siswa yang kurang aktif karna pemahamannya juga kurang, apalagi kalau duduk dalam kelompok yang bekerja hanya siswa yang itu saja, jadi ibu jarang buat duduk berkelompok, ibu langsung hadapi saja satu-satu. Kalau ditanya harus ditunjuk dulu baru mau berbicara, jadi ibu harus sering bertanya.</i>

Hasil wawancara dapat dilihat bahwa ketiga guru telah berusaha menggunakan model PBL dalam pembelajaran yang dilakukan. Walaupun masih terlihat kendala yang dialami guru dalam penerapannya. Terlihat dua dari tiga guru menjawab bahwa pembentukan kelompok dalam pembelajaran tidak terlalu membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga guru memutuskan untuk mendemonstrasikan dan menjelaskan secara langsung di depan kelas. Selain itu kurangnya waktu dan siswa yang malu atau takut untuk bertanya juga menjadi kendala dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru masih mengalami kendala dalam penerapan model PBL pada pembelajaran matematika. Terlihat dari kesesuaian antara model PBL dengan penerapan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan dengan model PBL yang diterapkan guru secara umum telah memenuhi standart pelaksanaannya. Namun terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam pembelaran yaitu diantaranya yaitu guru mempunyai kendala dalam membentuk kelompok, hal ini disebabkan jika peserta didik duduk dalam berkelompok maka siswa yang bekerja hanya 1 atau 2 orang sisanya diam atau bermain. Hal ini bertentangan dengan karakteristik dari pbl itu sendiri yaitu salah satunya terdapat kerjasama antara kelompok (Tyas, 2017). Pembelajaran berkelompok atau individu dalam dengan model PBL seharusnya dapat membantu siswa dalam menemukan atau memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa menjadi lebih paham akan materi pembelajaran. Pada tahap orientasi masalah, guru terkendala dalam memberikan masalah awal yang akan dipecahkan oleh siswa, hal ini disebabkan oleh dua dari tiga orang guru tidak menggunakan LKPD/LKS yang sesuai dengan model PBL sehingga masalah yang diberikan hanya disampaikan melalui lisan dan sedikit sulit bagi siswa untuk memahami dengan baik. Selanjutnya guru terkendala dalam mengorganisasian dalam belajar, dimana kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan siswa memahami yang akan dikerjakan. seperti yang kita tahu setiap peserta didik memiliki kemampuan, karakter yang berbeda-beda, untuk itu perlu bagi guru untuk mengenali peserta didiknya sendiri (Lina, 2018). Dimana dengan mengetahui karakter dan kemampuan siswa pembelajaran yang dilakukan akan lebih terlaksanan dengan baik.

Kemudian pada tahap membimbing siswa dalam penyelidikan berkelompok atau individu dan tahap menampilkan diskusi peserta didik yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Keaktifan dan percaya diri siswa ini dapat dilatih dengan selalu memberi respon dengan tindakan yang dilakukan siswa. Hal ini dapat

dilakukan dengan memberikan reword ketika siswa menjawab sehingga siswa lebih percaya diri lagi ketika bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru (Magdalena, 2018). Kendala terakhir yang terjadi yaitu waktu yang terbatas dalam satu kali pertemuan. Kurangnya waktu dalam pembelajaran bergantung dari rencana pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru. penting bagi guru untuk membuat atau menyusun suatu kegiatan pembelajaran dengan tepat agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan optimal (Mawardi, 2019). Sehingga pembelajaran yang berlangsung terencana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan, kendala guru yang dilakukan dengan melihat ketersediaan RPP dan LKPD serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala yang dialami guru. Dilihat dari ketersediaan RPP dengan model PBL telah terlaksana dengan baik, namun tidak untuk LKPD/LKS dimana guru belum terlalu memahami tentang LKPD/LKS sehingga menganggap buku pengayaan merupakan LKPD/LKS. Selanjutnya untuk pelaksanaannya pembelajaran model PBL terdapat beberapa kendala yaitu dalam mengorganisasikan siswa dalam duduk berkelompok, mengarahkan siswa dalam suatu masalah, mengorganisasikan siswa dalam belajar, kurang percaya dirinya siswa dalam bertanya atau menyampaikan pendapat, serta waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini hanya terbatas dalam mendeskripsikan kendala guru dalam menerapkan model PBL pada pembelajaran matematika, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang pengembangan model PBL dalam meningkatkan pembelajaran matematika.

Referensi

- Aprilianti, P. P., & Astuti, D. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis STEM Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VII. *JPMI Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif*, 3(6), 691–702. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.691-702>
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di sd negeri 2 kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 88–97.

- Hanifah. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan Hanifa PENDAHULUAN Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. *PEDAGOGIAM: Jurnal Pendidikan*, 3833, 194–211.
- Isnawati, A. G., & Rachmadyanti, P. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Berbasis Pendidikan Nilai di SDN Kandangan III/621 Surabaya. *JPGSD*, 9(1).
- Lina, A. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu. *Biology Education Conference*, 116–119.
- Magdalena, M. (2018). Melatih Kepercayaan Diri Siswa dalam Menyatakan Tanggapan dan Saran Sederhana Melalui Penguatan Pujian Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1(2), 237–245.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Ruslin, Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies. *Journal of Research & Method in Education*, 12(1), 22–29. <https://doi.org/10.9790/7388-1201052229>
- Sari, S. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Serambi Ilmu: Journal of Scientific Informations and Educational Creativity*, 21(2), 211–228.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning*. Deepublish.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tecnoscinza*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/26/20>
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 1(2), 69–87.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K. D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12–23.